

---

**PENGARUH INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DAN PERTUMBUHAN EKONOMI  
TERHADAP PENGANGGURAN DI SULAWESI TENGGARA**

Oleh

Muhammad Nur Afiat<sup>1</sup>, Zainuddin Saenong<sup>2</sup>, Puspa Dewangga<sup>3</sup><sup>1,2,3</sup>Universitas Halu Oleo, Kendari, Sulawesi TenggaraEmail: <sup>1</sup>[fiatbroadband@yahoo.com](mailto:fiatbroadband@yahoo.com), <sup>2</sup>[saenongzainuddin@gmail.com](mailto:saenongzainuddin@gmail.com),<sup>3</sup>[puspadewangga@uho.ac.id](mailto:puspadewangga@uho.ac.id)

---

**Article History:**

Received: 13-10-2024

Revised: 27-10-2024

Accepted: 17-11-2024

**Keywords:**Human Development  
Index, Economic  
Growth and  
Unemployment

**Abstract:** *This study was conducted with the aim to know the influence of Human Development Index (HDI) and Economic Growth Against Unemployment Rate in Southeast Sulawesi Province Year 1996-2018. This research is a type of quantitative research using secondary data in the form of time series data from 1996-2018. Source of data obtained from the Central Bureau of Statistics (BPS) of Southeast Sulawesi Province. This research also use multiple linear regression analysis tool with ordinary least square method (OLS) and then processed by application of Eviews 8.0. The result of research indicate that (partial) the Human Development Index (IPM) has significant influence to the level of unemployment in Southeast Sulawesi Province. Then Economic Growth has significant influence to the Human Development Index (IPM). Result of F test show value of probability (F-statistic) that is 0.000034 < 0,05. This means that simultaneously Human Development Index (HDI) and Economic Growth have significant effect on Unemployment Rate in Southeast Sulawesi Province 1996-2018*

---

**PENDAHULUAN**

Negara Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang masih mengalami proses pembangunan ekonomi yang memiliki tujuan untuk mencapai suatu kesejahteraan masyarakat, dalam mencapai suatu kesejahteraan salah satunya dibutuhkan kesempatan kerja yang mendukung dan adanya pemerataan pendapatan di masyarakat, di Indonesia antara kesempatan kerja yang ada dengan angkatan kerja terjadi kesenjangan yaitu peningkatan jumlah kesempatan kerja tidak sebanding dengan peningkatan angkatan kerja yang meningkat lebih cepat, hal ini akan berdampak pada terciptanya pengangguran.

Menurut hukum Okun, yang melihat hubungan antara tingkat pengangguran dengan GDP, menyatakan bahwa setiap terjadi peningkatan pada persentase tingkat pengangguran di suatu negara maka hal tersebut setara dengan terjadinya penurunan terhadap GDP sebesar 2 persen (Kaufman dan Hotchkiss, 1999). Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan terhadap tingkat pengangguran suatu Negara dapat dikaitkan dengan rendahnya pertumbuhan dalam GDP Negara tersebut (Mankiw, 2006).

Pengangguran masih menjadi permasalahan utama yang terjadi di berbagai daerah di Indonesia salah satunya adalah Provinsi Sulawesi Tenggara, dalam kurun lima (5) tahun terakhir yaitu pada Tahun 2011-2017 terjadi fluktuasi Tingkat Pengangguran Terbuka

(TPT), padahal dari sisi Pertumbuhan Ekonomi peningkatannya selalu diatas 5 % hingga pada Tahun 2012 pertumbuhan ekonomi Provinsi Sulawesi Tenggara mencapai 10,41 % dan pertumbuhan ekonominya selalu diatas pertumbuhan ekonomi nasional. Kemudian angka indeks pembangunan manusia selalu meningkat setiap tahunnya. Akan tetapi hal ini tidak didukung oleh pengurangan jumlah pengangguran di Provinsi Sulawesi Tenggara dalam kurun waktu 2011-2017 dapat kita lihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 1. IPM, Pertumbuhan Ekonomi dan Pengangguran Di Provinsi Sulawesi Tenggara Pada Tahun 2011-2018**

| Tahun | IPM (%) | Pertumbuhan Ekonomi (%) | Tingkat Pengangguran (%) |
|-------|---------|-------------------------|--------------------------|
| 2011  | 66,52   | 8,96                    | 4,45                     |
| 2012  | 67,07   | 10,41                   | 3,20                     |
| 2013  | 67,55   | 7,28                    | 3,43                     |
| 2014  | 68,07   | 6,26                    | 2,13                     |
| 2015  | 68,75   | 6,88                    | 3,26                     |
| 2016  | 69,31   | 6,51                    | 2,72                     |
| 2017  | 69,86   | 6,76                    | 3,30                     |
| 2018  | 76,61   | 6,20                    | 3,26                     |

Sumber : BPS Provinsi Sulawesi Tenggara

Berdasarkan Tabel 1 Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Pertumbuhan Ekonomi diatas menunjukkan hubungan yang tidak signifikan hal ini disebabkan pertumbuhan ekonomi yang berfluktuasi. Pada Tahun 2011 sebesar 8,96 % kemudian pada Tahun 2012 pertumbuhannya sebesar 10,41%. Kemudian angka Indeks Pembangunan Manusia (IPM) juga selalu meningkat dalam periode tersebut, yang pada Tahun 2011 angka IPM sebesar 66,52 kemudian naik menjadi 67,07 pada Tahun 2012 hingga pada Tahun 2015 angka IPM sebesar 68,75. Akan tetapi hal ini tidak sejalan pada Tingkat Pengangguran, dimana tingkat pengangguran di Provinsi Sulawesi Tenggara dalam kurun lima (5) Tahun terakhir mengalami fluktuasi, semestinya dengan di dukung oleh pertumbuhan ekonomi yang cukup besar, jumlah upah minimum yang selalu bertambah setiap Tahunnya serta angka indeks pembangunan manusia yang selalu meningkat, maka tingkat pengangguran dapat turun setiap Tahunnya.

Berdasarkan latar belakang diatas, dimana terjadi gap antara laju Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Pengangguran, maka tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran di Sulawesi Tenggara Tahun 1996-2018”.

## LANDASAN TEORI

### Indeks Pembangunan Manusia

Menurut UNDP (Human Development Report, 1990), pembangunan manusia adalah suatu proses untuk memperbesar pilihan-pilihan bagi setiap orang (“a process of enlarging peoples’s choices”) untuk hidup lebih panjang, lebih sehat dan hidup lebih bermakna. Dari definisi ini dapat ditarik kesimpulan bahwa fokus pembangunan suatu negara adalah

penduduk karena penduduk adalah kekayaan nyata suatu negara. Definisi pembangunan manusia tersebut pada dasarnya mencakup dimensi pembangunan yang sangat luas, dimana dalam konsep pembangunan manusia, pembangunan seharusnya dianalisis serta dipahami dari sisi manusianya, bukan hanya dari sisi pertumbuhan ekonominya. Untuk mengukur tingkat keberhasilan pembangunan manusia digunakan suatu ukuran yang di namakan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) atau Human Development Index (HDI).

Indeks Pembangunan Manusia merupakan indeks komposit yaitu gabungan dari beberapa indikator. Adapun beberapa indikator tersebut terdiri dari indikator kesehatan (indeks lama hidup), indikator pendidikan (indeks melek huruf dan rata-rata lama sekolah) dan indikator ekonomi yang ditunjukkan dengan tingkat daya beli penduduk (purchasing power parity). Gabungan dari ketiga indikator ini diharapkan mampu mengukur tingkat kesejahteraan dan keberhasilan pembangunan manusia di suatu wilayah.

### **Pengertian Pertumbuhan Ekonomi**

Pertumbuhan ekonomi merupakan perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat (Sukirno, 1997). Menurut Simon Kuznets, pertumbuhan ekonomi suatu negara didefinisikan sebagai kenaikan kapasitas dalam jangka panjang dari negara yang bersangkutan untuk menyediakan berbagai barang dan jasa ekonomi kepada penduduknya. Kenaikan kapasitas tersebut ditentukan oleh adanya kemajuan teknologi, institusional (kelembagaan) dan ideologis terhadap berbagai keadaan yang ada (Todaro, 2000). Suatu perekonomian dikatakan tumbuh jika terjadi kenaikan output per kapita dalam jangka panjang, pertumbuhan ekonomi sebagai suatu ukuran kuantitatif yang menggambarkan perkembangan suatu perekonomian dalam satu tahun tertentu apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya (Sukirno, 2006).

### **Pengertian Pengangguran**

Definisi pengangguran dalam arti luas adalah penduduk yang tidak berkerja tetapi sedang mencari perkerjaan atau sedang mempersiapkan suatu usaha baru atau penduduk yang tidak mencari pekerjaan karena sudah diterima bekerja tetapi mulai bekerja. Pengangguran adalah masalah makroekonomi yang mempengaruhi manusia secara langsung dan merupakan yang paling berat. Kebanyakan orang kehilangan pekerjaan berarti penurunan standar kehidupan dan rekanan psikologis. Jadi tidaklah mengejutkan jika pengangguran menjadi topik yang sering dibicarakan dalam perdebatan politik dan para politis sering mengklaim bahwa kebijakan yang mereka tawarkan akan membantu menciptakan lapangan kerja (Mankiw, 2006).

Pengangguran (unemployment) merupakan kenyataan yang dihadapi tidak saja oleh negara-negara sedang berkembang (developing countries), akan tetapi juga negara-negara yang sudah maju (developed countries). Secara umum, pengangguran didefinisikan sebagai suatu keadaan dimana seseorang yang tergolong dalam kategori angkatan kerja (labor force) tidak memiliki pekerjaan dan secara aktif sedang mencari pekerjaan (Nanga, 2001). Seseorang yang tidak bekerja tetapi secara aktif mencari pekerjaan tidak dapat digolongkan sebagai penganggur. Selain itu pengangguran diartikan sebagai suatu keadaan dimana seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja ingin mendapatkan pekerjaan belum dapat memperolehnya (Sukirno, 2000).

Nurcholis (2015) "Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Pengangguran Di Provinsi Jawa Timur

Tahun 2008-2014". Penelitian yang bertujuan untuk mengetahui distribusi, klasifikasi dan pengaruh pertumbuhan ekonomi, upah minimum, dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Jawa Timur tahun 2008-2012. Penelitian ini menggunakan metode penelitian diskriptif kuantitatif. Teknik analisa data yang sesuai dengan perumusan masalah dan tujuan penelitian adalah menggunakan model analisis regresi data panel serta menggunakan klasifikasi intensitas dan GIS. Berdasarkan hasil regresi data panel menunjukkan bahwa perumbuhan ekonomi, upah minimum dan indeks pembangunan manusia berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran. Variabel pertumbuhan ekonomi dan upah minimum berpengaruh negatif, sedangkan indeks pembangunan manusia berpengaruh positif. Sedangkan untuk pengujian F hitung, pertumbuhan ekonomi, upah minimum dan indeks pembangunan manusia berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran.

## METODE PENELITIAN

### Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, lokasi atau tempat penelitiannya adalah di Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara.

### Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini menggunakan tiga (3) variabel yaitu sebagai berikut :

- a. Indeks Pembangunan Manusia (X1)
- b. Pertumbuhan Ekonomi (X2)
- c. Pengangguran

### Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan alat analisis regresi linear berganda dengan metode ordinary least square (OLS), yang dirumuskan sebagai berikut:

$\gamma = \beta^0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \dots + \beta_n X_n$  (Persamaan.....1) Kemudian dimodifikasi sesuai dengan variabel penelitian, yaitu : (Gujarti, 2004)

$\gamma = \beta^0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$  (Persamaan.....2)

Dimana:

$\gamma$  = Pengangguran (%)

$x_1$  = IPM (%)

$x_2$  = Pertumbuhan Ekonomi (%)

$\beta_0$  = Konstanta

$\beta_1 \beta_2$  = Koefisien Regresi

Sumber: (Gujarati, 2006).

H0:  $\beta_1 = 0$  Artinya, IPM tidak berpengaruh signifikan terhadap Pengangguran di Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 1996-2018.

H1:  $\beta_1 \neq 0$  Artinya, IPM berpengaruh signifikan terhadap Pengangguran di Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 1996-2018.

H0:  $\beta_2 = 0$  Artinya, Pertumbuhan Ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap Pengangguran di Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 1996-2018.

H1:  $\beta_2 \neq 0$  Artinya, Pertumbuhan Ekonomi signifikan terhadap Pengangguran di Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 1996-2018

Alat pengolah data yang digunakan dalam penelitian ini adalah perangkat lunak (software) Komputer Evies 8.1 dengan metode analisis ordinary least square (OLS). Metode ini pertama kali dikenalkan oleh seorang ahli matematika dari Jerman, yaitu Frederich Gauss. Metode OLS adalah metode untuk mengestimasi suatu garis regresi dengan jalan meminimalkan jumlah kuadrat kesalahan dari setiap observasi terhadap garis tersebut (Kuncoro 2003:216).

(Gujarati: 2004), setiap estimator OLS harus memenuhi kriteria BLUE, yaitu

1. Best adalah yang terbaik
2. Linear adalah kombinasi linear dari sampel jika ukuran sampel ditambah maka hasil nilai estimasi akan mendekati parameter populasi yang sebenarnya
3. Unbiased adalah rata-rata nilai atau harapan atau estimasi sesuai dengan nilai yang sebenarnya.
4. Efficient Estimator adalah varians minimum diantara perkiraan yang tidak bias.

Untuk memenuhi analisis regresi tersebut perlu diuji asumsi klasik dan uji hipotesis teori sehingga hasil estimasi tersebut dapat terhindar dari masalah regresi lancang.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Sulawesi Tenggara dapat kita lihat pada Tabel 2:

**Tabel 2. Perkembangan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Sulawesi Tenggara Pada Tahun 1996-2018**

| TAHUN | Indeks Pembangunan Manusia (IPM) | Perkembangan (IPM) |
|-------|----------------------------------|--------------------|
| 1996  | 66,2                             | -                  |
| 1997  | 60,5                             | -8.61              |
| 1998  | 61,3                             | 1,32               |
| 1999  | 62,9                             | 2,61               |
| 2000  | 63,2                             | 0,48               |
| 2001  | 63,7                             | 0,79               |
| 2002  | 64,1                             | 0,62               |
| 2003  | 65                               | 1,40               |
| 2004  | 66,7                             | 2,61               |
| 2005  | 67,52                            | 1,22               |
| 2006  | 67,8                             | 0,41               |
| 2007  | 68,32                            | 0,76               |
| 2008  | 69                               | 0,99               |
| 2009  | 69,52                            | 0,75               |
| 2010  | 65,99                            | -5,07              |
| 2011  | 66,52                            | 0,80               |
| 2012  | 67,07                            | 0,82               |
| 2013  | 67,55                            | 0,71               |
| 2014  | 68,07                            | 0,76               |
| 2015  | 68,75                            | 0,99               |

|      |       |      |
|------|-------|------|
| 2016 | 69,31 | 0,56 |
| 2017 | 69,86 | 0,55 |
| 2018 | 70,61 | 0,75 |

Sumber : BPS Provinsi Sulawesi Tenggara

Dari Tabel 2 menunjukkan Indeks Pembangunan Manusia di Sulawesi Tenggara pada tahun 1997 terjadi penurunan dari 66,2 menjadi 60,5 disebabkan karena pada tahun 1997-1998 terjadi krisis moneter yang melanda Indonesia. Kemudian kembali meningkat ditahun 1998 menjadi 61,3 terus meningkat hingga pada tahun 2009 Indeks Pembngunan Manusia mencapai angka 69,52 dan pada tahun 2010 kembali mengalami penurunan menjadi 65,99 kemudian pada tahun 2011 kembali meningkat dan terus meningkat hingga pada tahun 2015 mencapai angak 68,75.

**Tabel 3. Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 1996-2018**

| TAHUN | Pertumbuhan Ekonomi (%) |
|-------|-------------------------|
| 1996  | -                       |
| 1997  | 5,31                    |
| 1998  | -5,77                   |
| 1999  | 2,39                    |
| 2000  | 4,63                    |
| 2001  | 5,01                    |
| 2002  | 6,66                    |
| 2003  | 7,57                    |
| 2004  | 7,51                    |
| 2005  | 7,31                    |
| 2006  | 7,68                    |
| 2007  | 7,96                    |
| 2008  | 7,27                    |
| 2009  | 7,57                    |
| 2010  | 8,22                    |
| 2011  | 8,96                    |
| 2012  | 10,41                   |
| 2013  | 7,28                    |
| 2014  | 6,28                    |
| 2015  | 6,88                    |
| 2016  | 6,51                    |
| 2017  | 6,76                    |
| 2018  | 6,20                    |

Sumber : BPS Provinsi Sulawesi Tenggara

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi Provinsi Sulawesi Tenggara dalam kurun waktu tahun 1996-2018 mengalami fluktuasi. Pada periode Tahun 1997-1998 mengalami penurunan karena terjadi krisis ekonomi yang melanda Indonesia yang berdampak hingga keseluruh wilayah dan berdampak besar terhadap masyarakat

khususnya masyarakat miskin. Krisis ekonomi yang berawal dari merosotnya nilai tukar rupiah terhadap dollar AS serta menurunnya pendapatan perkapita yang sangat drastis, sehingga sejumlah pabrik dan industri disita oleh kreditor menyusul utang sebagian pengusaha yang telah jatuh tempo pada tahun 1998 sehingga kemudian mengakibatkan lonjakan pengangguran.

Seiring berjalannya waktu kondisi pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Tenggara mulai memperlihatkan kondisi yang membaik, hingga puncaknya pertumbuhan ekonomi mencapai 2 digit ditahun 2012 yaitu sebesar 10,41%. Hal ini terjadi karena meningkatnya sector pertambangan khususnya nikel dan terdapat pula tambang emas dikabupaten Bombana.

Berikut ini adalah data perkembangan jumlah pengangguran terbuka di Provinsi Sulawesi Tenggara tahun 1996-2018

**Tabel 4. Perkembangan Jumlah Pengangguran Provinsi Sulawesi Tenggara Pada Tahun 1996-2018 (Dalam %)**

| TAHUN | Jumlah Pengangguran |
|-------|---------------------|
| 1996  | 3,66                |
| 1997  | 2,48                |
| 1998  | 2,56                |
| 1999  | 4,36                |
| 2000  | 3,10                |
| 2001  | 7,51                |
| 2002  | 8,33                |
| 2003  | 10,30               |
| 2004  | 9,35                |
| 2005  | 8,92                |
| 2006  | 7,42                |
| 2007  | 6,93                |
| 2008  | 6,05                |
| 2009  | 5,38                |
| 2010  | 4,77                |
| 2011  | 4,45                |
| 2012  | 3,20                |
| 2013  | 3,34                |
| 2014  | 2,13                |
| 2015  | 3,62                |
| 2016  | 2,72                |
| 2017  | 3,30                |
| 2018  | 3,26                |

Sumber : BPS Provinsi Sulawesi Tenggara

Berdasarkan Tabel 4 terlihat bahwa tingkat pengangguran di Provinsi Sulawesi Tenggara mengalami fluktuasi dari waktu ke waktu. Dalam selang waktu 1996-2018 tingkat pengangguran tertinggi terjadi pada tahun 2003 yang mencapai 10,30 persen kecenderungan ini mungkin disebabkan oleh krisis ekonomi yang melanda Indonesia pada umumnya. Hal ini yang mungkin menjadi penyebab adalah fertilitas di masa lampau sehingga mengakibatkan banyak penduduk yang memasuki usia kerja pada kurun waktu tersebut dan

selain itu belum memadainya penyediaan lapangan kerja yang dapat mengimbangi peningkatan jumlah angkatan kerja.

### Hasil Pengolahan Data

| Variable           | Coefficient | Std. Error            | t-Statistic | Prob.    |
|--------------------|-------------|-----------------------|-------------|----------|
| X1                 | 13.94024    | 2.008729              | 6.939833    | 0.0000   |
| X2                 | 0.666693    | 0.175366              | 3.801719    | 0.0016   |
| C                  | 130.7380    | 21.05921              | 6.208115    | 0.0000   |
| R-squared          | 0.758355    | Mean dependent var    |             | 5.506500 |
| Adjusted R-squared | 0.713046    | S.D. dependent var    |             | 2.469855 |
| S.E. of regression | 1.323053    | Akaike info criterion |             | 3.574618 |
| Sum squared resid  | 28.00752    | Schwarz criterion     |             | 3.773764 |
| Log likelihood     | -31.74618   | Hannan-Quinn criter.  |             | 3.613493 |
| F-statistic        | 16.73758    | Durbin-Watson stat    |             | 1.028500 |
| Prob(F-statistic)  | 0.000034    |                       |             |          |

Berdasarkan hasil pengolahan data diatas, variabel X1 (IPM) mempunyai nilai signifikansi yaitu 0,0000. Pada penelitian ini alpha yang digunakan yaitu 5% (0,05). Variabel IPM mempunyai nilai lebih kecil dibandingkan dengan nilai alpha (0,05 > 0,0000). Karena nilai signifikan IPM lebih Kecil daripada nilai alpha maka, variabel IPM mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pengangguran.

Variabel X2 (Pertumbuhan Ekonomi) mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,0016 pada penelitian ini alpha yang digunakan yaitu 5% (0,05) maka nilai (0,05 > 0,0016). Karena nilai signifikan Pertumbuhan Ekonomi lebih kecil dibandingkan dengan nilai alpha, maka variabel Pertumbuhan Ekonomi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel tingkat pengangguran di Provinsi Sulawesi Tenggara.

Hasil Regresi

$$Y = 130,7380 + 13,94024 x_1 + 0,666693 x_2$$

Nilai Koefisien regresi variabel IPM (X1) sebesar 13,94024 dapat diartikan jika IPM naik 1 poin maka Jumlah Pengangguran akan naik sebesar 13,94024. Nilai koefisien regresi variabel Pertumbuhan Ekonomi (X2) sebesar 0,666693 dapat diartikan jika Pertumbuhan Ekonomi naik 1 persen maka Jumlah Pengangguran akan naik sebesar 0,666693.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat di tarik kesimpulan bahwa Secara bersamaan (simultan) maupun parsial IPM Dan Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Pengangguran di Provinsi Sulawesi Tenggara.

### PENGAKUAN / ACKNOWLEDGEMENT

Terima kasih semua pihak yang telah membantu atas selesainya artikel ini serta yang telah membantu menyiapkan data selama proses penelitian

---

**DAFTAR PUSTAKA**

- [1] Badan Pusat Statistik Indonesia. 2015. *Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten/Kota di Indonesia Tahun 2010–2014*. Jakarta: BPS
- [2] Badan Pusat Statistik Indonesia. 2018. *Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten/Kota di Indonesia Tahun 2013–2019*. Jakarta: BPS
- [3] Gujarati, Damodar. 2004. *Basic Econometrics (Ekonometrika Dasar)*. Diterjemahkan oleh: Sumarno Zain. Jakarta: Erlangga.
- [4] Kaufman, dan Julie Hotchkiss, 1999. "The Economics Of Labor Market", Fifth Edition. The Dryden Press.
- [5] Kuncoro, Mudrajad. 2003. *Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- [6] Mankiw Gregory, 2006 *Pengantar Ekonomi Makro*, Edisi Ketiga, Salemba Empat Jakarta.
- [7] Nanga, 2001. *Makro Ekonomi, Masalah dan Kebijakan*, PT. RajaGrafindo Persada, Jakarta
- [8] Nurcholis, Muhammad. 2015. *Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tngkat Pengangguran Di Provinsi Jawa Timur Timur 2008-2014*. PT. Blue Birds.
- [9] Sukirno, Sadono. 1997. *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*. Edisi 2. Raja Grafindo a. Persada : Jakarta.
- [10] Sukirno, Sadono. 2006. *Ekonomi Pembangunan (Proses, Masalah, dan Dasar Kebijaksanaan)*. Jakarta: Fakultas Ekonomi UI.
- [11] Sukirno, Sadono. 2000. *Ekonomi Pembangunan Proses, Masalah dan Dasar Kebijakan*
- [12] Todaro. M.P, 2000. *Pembangunan Ekonomi di Dunia*. Edisi ketujuh. Jakarta: Erlangga
- [13] UNDP. (1990). *Human Development Report 1990*. New York : Oxford University Press. Badan Pusat Statistik (BPS) Sulawesi Tenggara. Publikasi Kabupaten/Kota dalam angka pada beberapa tahun. Kendari: BPS Sultra

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN